

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang akan diambil sebagai subyek penelitian adalah 2 pasien Penderita kanker Limfoma Non Hodgkin Stadium 3 yang Menjalani Program Pengobatan Kemoterapi di ruangan yang memiliki gangguan psikologis (stress) dan perlu dukungan mental serta motivasi yang kuat dari orang-orang terdekat di Ruang Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penderita LNH yang menjalani pengobatan Kemoterapi dan terdiagnosa lebih dari 1 Tahun setelah ditetapkan diagnosenya rata-rata mengalami gangguan psikologi seperti stress, depresi, penerimaan diri serta konsep dan harga diri dan mengganggu aktivitas pada kehidupannya. Mereka cenderung pasrah dan mengalami penurunan kualitas hidup, baik secara fisik maupun secara psikologisnya secara tidak langsung akan mengganggu kehidupannya maka dari itu perlu strategi pelaksanaan mekanisme koping yang sesuai agar penderita kanker Limfoma Non Hodgkin bisa mengatasi gangguan psikologisnya dengan baik dan benar.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi pelaksanaan mekanisme koping dan gambaran stress pada pasien kanker Limfoma Non Hodgkin di ruang Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tanggal 14-15 Mei 2020 selama. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Ruang Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasien kanker di ruang rawat inap kemuning yang terdiagnosa Limfoma Non Hodgkin dan menjalani program pengobatan Kemoterapi.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

1. Identifikasi gambaran stress pada pasien kanker Limfoma Non Hodgkin di Ruang Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Identifikasi mekanisme coping pada pasien kanker Limfoma Non Hodgkin di Ruang Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.3.1 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah berdasarkan lembar observasi.

1. Lembar observasi Pengukuran stress menggunakan Modifikasi DASS 42 diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi. Responden dinyatakan normal jika 0-14, stress ringan 15-18, stress sedang 19-25, stress berat 26-33, dan stress sangat berat > 33.
2. Lembar mekanisme coping *coping* diukur menggunakan *Jalowiec Coping Scale (JCS)* yang dibuat oleh Jalowice dan kawan-kawan pada tahun 1979.

JCS terdiri dari 15 item strategi pengendalian berorientasi masalah (*problem oriented* = P) dan 25 item pengendalian berorientasi sikap (*affective oriented* = A). responden diminta untuk menilai tiap-tiap item dengan skala 5 poin (1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = hampir sering, 4 = sering, dan 5 = hampir selalu). Dari 25 item *affective oriented* terdapat 15 pertanyaan negative, yaitu pada nomor 1, 2, 5, 7, 8, 9, 12, 22, 23, 24, 27, 28, 29, dan 34. Untuk pertanyaan negative ini skornya dibalik secara berurutan, yaitu nilai atau skor 1, 2, 3, 4, 5 diskor dengan 5, 4, 3, 2, 1. Nilai *coping* total memiliki kisaran antara 40-200, dimana skor 40-120 = *coping maladaptive*, dan skor 121-200 = *coping adaptif*.

3.4 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut : peneliti meminta persetujuan dari kepala ruangan, setelah mendapat persetujuan dari Kepala Bidang Penelitian dan pelatihan RSUD Dr Soetomo dan Kepala Ruangan Kemuning kemudian peneliti mendatangi calon partisipan dan meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan

penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian yaitu :

3.5.1 *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan.

Dalam penelitian ini lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti yakni pasien kanker beserta keluarga pada Ruang Rawat inap irna RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan menjelaskan tujuan, prosedur, dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka klien menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

3.5.2 *Anonimity (Tanpa Nama)*

Merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada penelitian ini peneliti hanya menuliskan inisial nama dan nomor urut reseponden berdasarkan urutan masuk Ruang Rawat inap irna RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.5.3 *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-maslah lainnya, semua data responden

Pasien kanker yang masuk ruangan Ruang Rawat inap irna RSUD Dr. Soetomo Surabaya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.5.4 *Beneficence and Non Malefecence* (Menguntungkan Dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan harusnya memberikan keuntungan atau manfaat bagi peneliti dan responden. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi responden yaitu meningkatkan kemampuan klien dalam mengatasi stress, mengenali gejala dan tindak lanjut stress dan menerapkan mekanisme koping yang sesuai dengan kondisi pasien di Ruang Rawat inap irna RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.5.5 *Justice* (Keadilan)

Penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Peneliti tidak membeda-bedakan klien, semua pasien yang bersedia menjadi responden penelitian serta sedang menjalani perawatan kanker yang masuk ke Ruang Rawat inap irna RSUD Dr. Soetomo Surabaya diperlakukan sama.